

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut Sejarah Lokasi Penelitian:

a. Sejarah Desa Teluk Kepayang

Sejarah terbentuknya Desa Teluk Kepayang pada awalnya daerah ini termasuk dalam desa yang dulunya masih masuk wilayah kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Seiring dengan terjadinya pemekaran Kecamatan Teluk Kepayang pada tahun 2022 menjadi 2 kecamatan, yaitu Kusan Hulu dan Teluk Kepayang Maka dipandang perlu untuk memekarkan Kembali desa yang ada di wilayah Kecamatan Teluk Kepayang, sehingga terbentuknya lah Desa Teluk Kepayang.

Sulit untuk menemukan bukti-bukti sejarah dari asal usul diambilnya Nama “Teluk Kepayang” sebagai nama desa. Yang beredar di masyarakat hanyalah cerita dari mulut kemulut yang memiliki beberapa versi.

Versi pertama, menyebutkan “Teluk Kepayang” berasal dari adanya sebuah Teluk yang didalamnya terdapat beberapa pohon Kepayang dan kemudian seiring berjalannya waktu Teluk tersebut berubah menjadi Daratan hingga dikenal menjadi Desa Teluk Kepayang.

Dalam menjalankan pemerintahan tingkat desa dan kesehariannya, kepala desa dibantu oleh perangkat desa, RT dan tokoh masyarakat. Berdasarkan

keterangan dari para orang tua, tokoh masyarakat serta catatan-catatan sejarah yang ada di Desa Teluk Kepayang, dapat disusun yang pernah menjabat ataupun menjadi kepala Desa Teluk Kepayang.⁹⁰

b. Letak Geografis Desa Teluk Kepayang

Desa Teluk Kepayang merupakan salah satu desa di Kecamatan Teluk Kepayang yang berada di bagian selatan dari ibukota Kabupaten Tanah Bumbu yang berjarak 36 km dari pusat kota Batu Licin (Kabupaten Tanah Bumbu). Dan berjarak 238'km arah dari kota banjarbaru (Ibu Kota Kalimantan Selatan).

Luas wilayah Desa Teluk Kepayang adalah 14,753 atau 147.530.000 km persegi (km²) yang Sebagian besar merupakan lahan pertanian sawah dan perkebunan. Hal inilah yang menjadi potensi utama di desa sehingga mata pencaharian pokok Sebagian besar penduduk adalah Bertani/berkebun.

Letak Desa Teluk Kepayang sangat strategis karena berada di tengah-tengah Desa lainnya serta jalan utama menuju pusat kota di Batu Licin. Hal ini membuat potensi di bidang perdagangan sangat berpeluang tumbuh pesat. Ini dibuktikan dengan cukup banyaknya penduduk yang mata pencahariannya adalah berdagang.

Desa Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu juga berbatasan dengan desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Kepayang. Berikut adalah tabel wilayah yang berbatasan dengan Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu.⁹¹

Dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Batu Raya, Mantewe

⁹⁰ Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan Teluk Kepayang*, Tahun 2023.

⁹¹ Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan Teluk Kepayang*, Tahun 2023.

- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan desa Guntung dan Darasan Binjai
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Hati'if dan Desa Mangkalapi
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Guntung dan Darasan Binjai

Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini terletak di Masjid Jami Lambung Mangkurat, yang beralamatkan di jalan valgoson, RT. 05 Dusun II Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 4.1 Peta Letak Majelis Taklim Raudhatul Jannah.



Gambar 4.2 Majelis Taklim Raudhatul Jannah



Gambar 4.3 Susana Majelis Taklim Raudhatul Jannah



c. Data Kependudukan

Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu merupakan desa yang padat penduduk yang lebih banyak dari desa-desa yang lainnya yang mana berada di Kecamatan Teluk Kepayang. Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu Sebagian besar wilayahnya adalah Pedagang Darat, Pertanian dan Perikanan dengan mayoritas mata pencaharian adalah Bertani/berkebun.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada tahun 2023 Maka data penduduk yang diperoleh saat ini adalah Laki-laki berjumlah 1.500 orang dan perempuan berjumlah 1.420 orang dengan total penduduk 2.920 orang dengan jumlah kepala keluarga sekitar 858 kepala keluarga.⁹²

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Teluk Kepayang:

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	30	23	8
2	Mengurus Rumah Tangga	610	0	610
3	Pelajar/Mahasiswa	556	640	1.196

⁹² Sumber: Prodeskel. Tahun 2023.

4	Pensiunan	2	1	1
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30	15	15
6	Perdagangan	28	25	53
7	Petani/Pekebun	206	59	265
8	Karyawan Swasta	203	18	221
9	Karyawan Honoror	27	8	19
10	Tukang Cukur	5	4	1
11	Tukang Batu	12	12	0
12	Tukang Kayu	9	9	0
13	Tukang Jahit	5	0	5
14	Ustadz/Mubaligh	5	5	0
15	Guru	32	56	88
16	Sopir	6	6	0
17	Pedagang	28	41	69
18	Perangkat Desa	10	4	6
19	Kepala Desa	1	1	0
20	Biarawati	0	0	0
21	Wiraswasta	425	387	38
	Jumlah	2.230	1.214	2.589

Sumber : Prodeskel

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2024, jenis pekerjaan penduduk sebagian besar didominasi oleh pelajar/mahasiswa, dan profesi mata pencarian terbanyak adalah petani/pekebun.

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Majelis Tak'lim Raudhatul Jannah

No.	Nama	Jabatan
1	Rosdeny Salem	Pelindung
2	KH. Abdul Ghaffar Shiddiq	Penasehat
3	Ustadz Dedy Zakaria	Ketua
4	Rahuddin	Wakil Ketua
5	Riza Pahlavi	Sekretaris
6	Misran	Bendahara
7	Andrikani	Humas
8	Amin	Perlengkapan
9	M.Jafri	Ibadah
10	Didi Hamsari	Remaja Mesjid
11	Juhrani Pansyah	Penggalang dana
12	Riadi	Pembangunan

2. Hasil Wawancara

a. Data Informan

Berikut peneliti lampirkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang didapatkan melalui penelitian lapangan :

Tabel 4.3 Data Nama-nama Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	KH Abdul Ghaffar Shiddiq	56 Tahun	Teluk Kepayang	Tokoh Agama/ Penceramah
2.	Ustdaz Dedi Zakaria	46 Tahun	Teluk Kepayang	Ketua Majelis
3.	Nurul Hidayah	50 Tahun	Desa Hati'if	Jamaah
4.	Ridwan	40 Tahun	Desa Guntung	Jamaah
5.	Ustadz Fauzan	43 Tahun	Desa Darasan Binjai	Tokoh Agama
6.	Didi Hamsari	30 Tahun	Teluk Kepayang	Jamaah
7.	Hj. Idawati	55 Tahun	Desa Tapus	Jamaah
8.	Hasan Hanafi	19 Tahun	Desa Satiung	Jamaah
9.	Suwaibatul Aslamiah	49 Tahun	Teluk Kepayang	Keluarga

Adapun Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa yang banyak hadir di majelis beliau yaitu anak anak, remaja, dewasa dan lansia dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.4 Persentase Jamaah Majelis Raudhatul Jannah

No	Golongan	Persentase
1.	Anak-anak	10%
2.	Remaja	15%
3.	Dewasa	45%
4.	Lansia	30%

b. Biografi KH. Abdul Ghaffar Shiddiq

KH. Abdul Ghaffar Shiddiq merupakan salah seorang penceramah atau pendakwah dalam acara rutin Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu. KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dilahirkan di Desa Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada tanggal 6 Juni 1969 Dan saat ini KH. Abdul Ghaffar Shiddiq berusia 55 tahun. Dari hasil perkawinannya beliau memiliki 3 anak Laki-laki dan 3 anak Perempuan. Saat ini beliau juga sebagai pimpinan Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Pagatan.

Gambar 4.4 KH. Abdul Ghaffar Shiddiq



Beliau merupakan salah satu seorang anak dari H. Mahmud Shiddiq bin H. Suaibah Dan ibu beliau Bernama Hj. Siti Aisyah lokasi tempat tinggal KH. Abdul Ghaffar Shiddiq sekarang di lingkungan Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Pagatan, Jl. Brigjen H. Hasan Basri Desa Baru Gelang Pagatan Kec. Kusan Hilir Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Sedangkan Pendidikan

KH. Abdul Ghaffar Shiddiq beliau pernah bersekolah atau mondok di Ponpes Pamangkih, Ponpes Darussalam Martapura, Ponpes Dalam Pagar, dan Ponpes di Bangil.

Disana beliau banyak belajar tentang ilmu agama dengan Guru-guru beliau di antaranya Guru Abrar, Guru Yusuf, dan Guru Bangil.⁹³

c. Gambaran Umum Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Majelis Taklim Raudhatul Jannah merupakan majelis taklim yang ada di Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis ini salah satu-satunya diisi oleh penceramah yaitu KH. Abdul Ghaffar Shiddiq. Sejarah berdirinya majelis Taklim Raudhatul Jannah ini berdasarkan berawal dari kemauan masyarakat Desa Teluk Kepayang dan sekitarnya yang mana pada waktu itu sebelum berdirinya majelis ini ada majelis yang telah didirikan sejak tahun 1990-an yang mana majelis ini dipimpin oleh salah satu tokoh agama besar yang berada di Desa Teluk Kepayang yaitu KH. M.Yohani. Setelah beliau wafat pada tahun 2022 maka panitia Majelis Taklim mengambil keputusan untuk membangun Majelis Raudhatul Jannah ini karena melihat antusias masyarakat akan haus nya dengan ilmu keagamaan dan rasa keingintahuan mereka yang tinggi tentang akidah dan as sunnah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dari zaman dahulu hingga sekarang, dan di situlah para panitia majelis ingin mengadakan majelis taklim yang di beri nama Raudhatul Jannah.⁹⁴

Awal terbentuknya Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini pada Tahun 2022 mempunyai maksud dan tujuan yaitu tiada lain untuk mengajak masyarakat

⁹³ Hasil Wawancara dengan KH. Abdul Ghaffar Shiddiq, 24 Februari (Pagatan, 2024).

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Dedy Zakaria (Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah). 26 Februari 2024.

ke jalan kebaikan, dan Rasulullah bersabda “*Ballighu anni walau aayah*” serta mengajak kaum Muslimin dan Muslimah untuk Kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah swt. Dan Nabi Muhammad SAW dengan mengenalkan ajaran-ajaran Islam dan Tauladan umat Islam yaitu Rasulullah SAW kepada masyarakat Desa Teluk Kepayang dan sekitarnya, karena banyak dari masyarakat umumnya belum begitu mengenal sosok Nabi Muhammad SAW.

Maka, di dalam acara majelis Taklim Raudhatul Jannah inilah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq mengenalkan kepada masyarakat akan ajaran-ajaran Islam dan juga mengenalkan sosok panutan umat manusia dari zaman dahulu hingga sekarang yaitu Rasulullah SAW.

Dengan mengenalkan dan menceritakan sosok Rasulullah SAW kepada masyarakat muslim yang ada di desa Teluk Kepayang harapannya timbulnya akan kecintaan kepada figur umat baginda Rasulullah SAW, yang dengan kecintaan itulah dapat mendorong pribadi masing-masing untuk melaksanakan apa yang dianjurkan dan disyariatkan oleh Rasulullah SAW.⁹⁵

Gambar 4.5 Kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah



Media dakwah yang digunakan KH. Abdul Ghaffar Shiddiq pada saat

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Dedy Zakaria (Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah). 26 Februari 2024.

berlangsungnya majelis yaitu dengan lisan yang dibantu alat seperti microphone dan sound system untuk mempermudah jamaah majelis taklim mendengarkan pesan dakwah yang beliau sampaikan. Adapun dakwah beliau menggunakan metode membaca isi kitab setelah itu menerangkan dengan keilmuan beliau.⁹⁶

Metode dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq pada majelis ini yaitu, pertama, dengan *hikmah*, yakni cara penyampaian dakwah beliau tidak ada paksaan dan memberikan contoh dalam bentuk pengalaman dan cerita. Yang kedua, *mauizatul hasanah*, beliau memberikan nasihat dengan cara yang baik, tidak mencaci maki dan tidak ada kata-kata vulgar, dan sebagainya.

Materi dakwah yang KH. Abdul Ghaffar Shiddiq sampaikan saat mengisi majelis taklim Raudhatul Jannah bersumber dari *kaidah-kaidah* keislaman dan juga bersumber dari kitab karangan Abdul Wahhab As-Sya'roni yang dinamai *Washiyatul Musthofa* yang mana kitab tersebut membahas tentang wasiat-wasiat agama yang berisi perintah, keutamaan dan juga sunnah Rasulullah itu semuanya di wasiatkan kepada Sayyidina Ali. Adapun pada penelitian ini, beliau menggunakan kitab *Washiyatul Musthofa* karangan Abdul Wahhab As-Sya'roni. Beliau membacakan beberapa kalimat isi kitab tersebut, kemudian menjelaskan dan mengembangkan dengan ilmu dan pengalaman yang beliau pelajari. Kitab ini bisa dikatakan paripurna yang mana didalamnya terdapat bahasan tentang ilmu Fiqih, Tauhid, dan Tasawuf.

Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yaitu pada minggu kedua. Majelis taklim ini dilaksanakan mulai dari setelah shalat Maghrib berjamaah sampai pada waktu shalat Isya bertempat di

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Dedy Zakaria (Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah). 26 Februari 2024.

Masjid Jami Lambung Mangkurat Desa Teluk Kepayang.⁹⁷

Majelis Taklim Raudhatul Jannah sudah banyak diketahui oleh umat muslim yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu bahkan dari luar Tanah Bumbu. Tentu ini menunjukkan bahwa KH. Abdul Ghaffar Shiddiq melakukan dakwahnya tidak hanya di Desa Teluk Kepayang saja, melainkan dakwah beliau telah menyebar luas khususnya wilayah Tanah Bumbu maupun luar dari Tanah Bumbu. Dan juga KH. Abdul Ghaffar Shiddiq mengadakan majelis taklim rutin setiap malam senin di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Pagatan yang saat ini beliau asuh, tentunya diperlukan strategi-strategi untuk menjalankannya agar berhasil dalam menyebarkan dakwahnya.

Adapun aktivitas yang ada di Majelis Taklim Raudhatul Jannah ialah proses penyampaian dakwah berupa pengajian yang disampaikan langsung oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq. Selain itu juga tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin menuntut ilmu di pengajian karena itu tentunya secara tidak langsung terjalinnya tali silaturahmi antara Ustadz dan Jamaah yang berhadir di pengajian tersebut.⁹⁸

d. Strategi Komunikasi Dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq

1. Strategi Komunikasi di Majelis Taklim

Strategi komunikasi dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq yang beliau terapkan dalam pengajian majelis Taklim, khususnya di Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah:

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Abdul Ghaffar yaitu menyiapkan materi dengan matang dan baik, terutama dalam hal materi. KH. Abdul Ghaffar

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Dedy Zakaria (*Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah*). 26 Februari 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Dedy Zakaria (*Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah*). 26 Februari 2024.

dalam melaksanakan dakwahnya menggunakan komunikasi dan materi yang baik, hasil wawancara dengan Abdul Ghaffar :

“ Dalam berdakwah kita perlu menyiapkan materi yang baik, materi yang disampaikan harus sesuai dengan mad’u agar tidak ada los komunikasi antara pendakwah dan mad’u yang hadir mendengarkan”.⁹⁹

Abdul Ghaffar dalam dakwahnya menggunakan materi dengan lugas dan tegas, hal untuk memahamkan *mad’u* dengan baik dan bisa memahami apa yang beliau sampaikan, hasil wawancara dengan Abdul Ghaffar :

“ Saya berdakwah menyampaikan materi dengan lugas dan bijaksana hal ini bertujuan untuk memahamkan mad’u dengan baik”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa materi dakwah harus disampaikan dengan baik, selain itu juga harus disiapkan secara matang.

Selain menyiapkan materi yang baik beliau juga menyampaikan isi pesan dengan baik dan menyusun kata agar mudah di pahami oleh *mad’u*, hasil wawancara dengan Abdul Ghaffar :

“Dakwah atau pesan dakwah yang disampaikan harus disusun dengan baik, selain untuk dapat mudah dipahami mad’u, hal tersebut juga mempermudah dalam berkomunikasi dengan mad’u”.¹⁰¹

Pesan dakwah yang beliau sampaikan dilakukan dengan terstruktur dan bijaksana, beliau menyusun dan mentalaah terlebih dahulu apa yang mau beliau sampaikan, hal ini guna mengurangi kesalahan dalam berdakwah, hasil wawancara dengan Abdul Ghaffar :

“Sudah sepantasnya kita menyiapkan pesan dakwah yang berstruktur, dalam berdakwah saya juga berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu hal ini berguna untuk mengurangi kesalahan dalam menyampaikan pesan dakwah”.¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024, Pukul 16:30 WITA.

¹⁰⁰ Wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024, Pukul 16:30 WITA.

¹⁰¹ Wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024, Pukul 16:30 WITA.

¹⁰² Wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024, Pukul 16:30 WITA.

KH Abdul Ghaffar dalam berdakwah atau menyampaikan pesan dakwah beliau tersampaikan secara baik dan terstruktur, karena salah satu cara dakwah beliau yaitu dengan cara yang lemah lembut, hasil wawancara dengan ketua majelis Ta'lim Raudhatul Jannah :

“KH Abdul Ghaffar menjalankan dakwah dengan strategi lemah lembut dan baik, semua dilakukan agar mad'u mudah memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh beliau”.¹⁰³

Ketua Majelis Taklim juga menjelaskan, bahwa KH Abdul Ghaffar berpengaruh baik untuk masyarakat desa kepayang, dengan adanya majelis atau adanya beliau dapat menambahkan minat masyarakat dalam menjalankan ibadah menuntut ilmu. hasil wawancara dengan Ketua majelis :

“Ternyata desa Teluk Kepayang ini khususnya minat orang-orang datang ke majelis itu luar biasa. semuanya mendukung baik itu dari kalangan ulama, tokoh masyarakat, sampai tokoh dermawan itu semua mendukung daripada kegiatan majelis taklim ini. Bahkan mereka selalu menantikan sampai para donatur majelis tersebut”.¹⁰⁴

Strategi Dakwah yang beliau jalankan melalui majelis taklim sangat bisa diterima oleh masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan hasil wawancara peneliti dengan jamaah majelis taklim, hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah :

“Saya sangat senang, dengan adanya majelis taklim tersebut merasa bersyukur karena dapat menambah ilmu yang dulunya tidak tau menjadi tau. Dan juga sangat merasa dapat membangkitkan. Tingginya rasa ingin tau, walaupun dengan jarak yang jauh tidak menghalangi untuk berhadir di dalam majelis taklim tersebut”.¹⁰⁵

Selain itu juga dakwah yang disampaikan oleh KH Abdul Ghaffar Siddiq sangat disukai masyarakat, menurut penuturan salah satu jamaah dengan adanya majelis taklim yang beliau jalan sampaikan dapat menambah wawasan bagi para

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Dedi Zakaria, 2 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Dedi Zakaria, 2 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah , 2 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

jemaah dalam menimba ilmu Agama. Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan :

“Alhamdulillah, sangat baik dan sangat mendukung karena berkat dibangunnya majelis ini kita bisa menimba ilmu yang lebih banyak lagi sehingga bisa menambah wawasan terhadap ilmu agama, mempererat tali silaturahmi dengan orang-orang. Beliau dalam menerangkan dengan padat dan jelas sehingga mudah di pahami”.¹⁰⁶

Adapun dakwah beliau juga dikomentari oleh salah tokoh agama di desa Darasan Binjai yaitu Ustadz Fauzan, Beliau mengatakan dengan adanya majelis taklim KH Abdul Ghaffar akan membawa berkah bagi masyarakat beliau rela datang jauh-jauh untuk menghadiri majelis KH Abdul Ghaffar. Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzan :

“Dengan adanya majelis beliau sangat senang, apalagi yang mengisi majelis tersebut orang alim yaitu tuan guru kh, abdul ghaffar beliau seorang tokoh yang luar biasa. bagi saya jarak yang jauh tidak masalah semakin jauh jarak maka semakin banyak pahala yang dilipatkan tiada lain untuk mendapatkan keberkahan”.¹⁰⁷

Dari hasil data yang didapatkan di atas bahwa strategi dakwah yang beliau pakai dalam majelis taklim yaitu dengan metode ceramah, dan juga menyampaikan pesan melalui ceramah agama, pemberian teladan yang baik kepada masyarakat. Selain itu juga dakwah beliau dilakukan dengan lemah lembut tetapi tetap tegas terhadap apa yang beliau sampaikan.

2. Strategi Pemberian Humor atau cerita Lucu kepada Jamaah

Sebagaimana yang kita ketahui masyarakat banjar adalah masyarakat identik dengan lelucon atau candaan, KH Abdul Ghaffar Shiddiq dalam menyampaikan dakwahnya juga terkadang menyelipkan Humor dan candaan agar jamaah tidak bosan dan jenuh dalam majelis taklim, hasil wawancara dengan salah satu jamaah ibu Nurul hidayah :

“KH Abdul Ghaffar Shiddiq suka menyampaikan ceramah dengan humor dan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, 2 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Fauzan, 2 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

*lelucun, hal tersebut membuat hati saya senang dan tidak merasa dalam mendengarkan ceramah atau pengajian beliau di majelis taklim”.*¹⁰⁸

Dakwah dengan lelucun yang dilakukan oleh KH Abdul Ghaffar Shiddiq juga berbeda dengan para ulama banjar pada umumnya, walaupun beliau terkadang sering menyelingkan perkataan humor ketika bermajelis, akan tetapi beliau juga menjaga batasan dalam berkomunikasi dengan jamaah, hasil wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq :

*“Sebagai seorang da’i atau menyambung dakwah Rasulullah saya juga harus beradaptasi dengan keinginan masyarakat, masyarakat banjar pada umumnya suka dengan lelucun atau candaan, bagi saya itu menjadi daya tarik dan tantangan tersendiri, akan tetapi kita sebagai contoh harus tetap menjaga adab dan sopan santun jangan sampai karena hal-hal lelucun menghilangkan berkahnya majelis taklim”.*¹⁰⁹

Pada umumnya masyarakat teluk kepayang sangat suka dengan strategi komunikasi yang beliau lakukan, karena beliau bisa membawa suasana majelis menjadi lebih hidup, hasil wawancara dengan ketua majelis :

*“Beliau KH Abdul Ghaffar menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, dengan ciri khasnya yang lucu dan bijaksana membuat jamaah suka menghadiri majelis beliau”.*¹¹⁰

3. Strategi Komunikasi Dakwah dalam Bermasyarakat

KH Abdul Ghaffar Siddiq juga berdakwah dengan cara memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, hal ini juga yang sama dijalankan oleh Rasulullah SAW, dakwah dengan keteladanan digunakan untuk masyarakat yang malas dan tidak mau hadir ke majelis-majelis ilmu agama, dengan memberikan contoh yang baik diharapkan masyarakat dapat meneladani apa yang beliau lakukan. Hasil wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Siddiq :

“Selain berdakwah di Majelis taklim saya juga memberikan dakwah dengan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah , 2 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024. Pukul 16:30 WITA.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Dedy Zakaria (Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah). 26 Februari 2024. Pukul 20:00 WITA.

*memberikan keteladanan kepada masyarakat, terkadang kita menemukan banyak masyarakat yang tidak mau hadir di majelis taklim, oleh karena itu dalam berdakwah kita juga harus menggunakan cara yang lain, seperti memberikan keteladanan yang baik, harapannya agar mereka meniru apa yang kita lakukan”.*¹¹¹

Masyarakat juga senang dengan adanya tingkah laku dan budi pekerti yang KH Abdul Ghaffar lakukan, dengan adanya keteladanan yang beliau berikan dapat menambah semangat masyarakat untuk lebih giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu agama, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didi Hamsari :

*“Alhamdulillah, luar biasa dengan adanya beliau saya bisa menggali ilmu lebih jauh disini saya merasa sangat beruntung dengan beliau yang mau menghidupkan lampu di desa Teluk Kepayang ini”.*¹¹²

KH Abdul Ghaffar Siddiq juga bukan orang yang sembarangan tetapi beliau adalah sosok yang tidak asal-asalan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, beliau adalah orang yang jelas sanad keilmuannya, hasil wawancara dengan Bapak Hanafi :

*“Sangat bagus saya sangat tertarik karena pengajian beliau ilmiah dan berkitab ada dasarnya dan yang utamanya sanad beliau bersambung dari guru-guru beliau bisa dipertanggung jawabkan”.*¹¹³

Masyarakat sangat senang dengan cara dakwah beliau yang lemah lembut dan bijaksana, cara beliau memberikan keteladanan juga baik sesuai dengan ajaran agama, Hasil wawancara dengan Hj. Idawati :

*“Keteladanan yang beliau berikan akan menjadi contoh bagi para masyarakat setempat baik itu kalangan anak-anak, remaja sampai yang tua. Apalagi bagi orang yang minim akan ilmu agama”.*¹¹⁴

4. Strategi Monitoring dan Evaluasi Pengajian

¹¹¹ Wawancara Dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024, Pukul 16:30 WITA.

¹¹² Wawancara Dengan Bapak Didi Hamsari, 4 Februari 2024, Pukul 13:30 WITA.

¹¹³ Wawancara Dengan Bapak Hanafi, 4 Februari 2024, Pukul 13:30 WITA.

¹¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Hj. Idawati, 2 Februari 2024. Pukul 14:00 WITA.

KH Abdul Ghaffar Shiddiq ketika menyampaikan pesan komunikasi beliau di dalam majelis dengan hati-hati, setelah menyampaikan beliau juga mengevaluasi dengan apa yang beliau sampaikan dengan pengurus majelis taklim, hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan demi kemaslahatan bersama. Hasil wawancara dengan ketua majelis Ustadz Dedi Zakaria :

“Kami melakukan evaluasi dan monitoring majelis, tujuannya agar arah majelis dan pembahasan tetap terarah dan berjalan sebagaimana mestinya. Semuanya dilakukan demi kemaslahatan bersama”.¹¹⁵

Adanya evaluasi dalam suatu Majelis Taklim merupakan suatu hal yang penting yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemajuan di Majelis tersebut serta untuk kenyamanan para jamaah, selalu memikirkan dan mengetahui tentang apa saja kekurangan yang ada di majelis tersebut, begitu pula yang diterapkan Kh. Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah di desa Teluk Kepayang. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq :

“Saya menerapkan kedisiplinan untuk diri sendiri dan juga orang-orang sekitar saya, untuk itu evaluasi dengan apa yang sudah saya sampaikan itu sangat penting untuk perbaikan kedepannya”.¹¹⁶

3. Faktor Pendorong dan Penghambat KH. Abdul Ghaffar Shiddiq saat melaksanakan Dakwah Islamiah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah.

- a) Faktor Pendorong

Karena Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini dipelopori dari kemauan masyarakat yang asbabun nuzulnya itu setelah wafatnya KH. Ahmad Yohani dan mereka ingin mengetahui tentang ilmu agama islam

¹¹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Dedi Zakarian, 27 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹¹⁶ Wawancara Dengan KH Abdul Ghaffar Shiddiq, 1 Maret 2024, Pukul 16:30 WITA.

dan juga kaidah-kaidah keislaman sehingga pengajian tersebut dilanjutkan oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq yang latar belakangnya mempunyai almamater yang sama. Beliau juga guru yang mursyid, semenjak dibukanya majelis ini jamaah yang berhadir kisaran 500 orang bahkan lebih. sehingga karena itulah yang menjadi faktor pendorong ingin menyampaikan dakwah Islamiah di majelis taklim Raudhatul Jannah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis :

“Adanya kekosongan majelis setelah ditinggal wafat KH Ahmad Yohoni, maka para pengurus bermusyawarah untuk melanjutkan majelis, dan di tunjuklah KH Abdul Ghaffar shiddiq sebagai penggantinya karena memiliki latar belakang keilmuan yang sama”.¹¹⁷

Dengan adanya pengajian KH Abdul Ghaffar dan sudah fasilitas tempat yang memadai juga mendukung di adakannya majelis taklim yang mungkin jamaah dapat berhadir dan menerima ilmu dengan layak, hasil wawancara dengan Ustadz ketua majelis :

“Tempat yang luas dan memadai peninggalan almarhum KH Ahmad Yohoni, menjadi salah satu pendukung diadakannya majelis ini”.¹¹⁸

Selain dengan adanya faktor-faktor yang disebutkan di atas adanya dorongan kuat dari masyarakat yang selalu membantu menjadi relawan dalam pelaksanaan majelis taklim dapat membantu melancarkan kegiatan, hasil wawancara dengan Ustadz ketua majelis :

“Dorongan dan semangat yang kuat dari masyarakat menjadi relawan dalam pelaksanaan majelis merupakan juga salah pendukung akan lancarnya berjalan majelis”.¹¹⁹

b. Faktor Penghambat

¹¹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Dedi Zakaria, 27 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Dedi Zakaria, 27 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

¹¹⁹ Wawancara Dengan Ustadz Dedi Zakaria, 27 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

Adapun kendala dalam menjalankan acara majelis taklim ini yaitu: waktu yang tidak bisa ditetapkan baik itu pada awal, pertengahan, atau akhir bulan. Karena melihat atau menimbang kondisi beliau yang sangat padat untuk mengisi majelis ini sampai pernah terjadi kegiatan 1-2 bulan baru terlaksana. Hasil wawancara dengan ketua majelis :

“Kesibukan KH Abdul Ghaffar membuat para pengurus kesulitan dalam mengatur jadwal beliau, akan tetapi kegiatan tetap berjalan baik itu di awal bulan, pertengahan atau di akhir bulan”.¹²⁰

Berdasarkan hal tersebut lah yang menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan dakwah Islamiah di majelis taklim Raudhatul Jannah ini.

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Dakwah KH Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Setelah dilakukan penelitian, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan oleh peneliti. kemudian peneliti menganalisis data tersebut, untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I terkait Strategi Komunikasi Dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dalam dakwah Islamiah di majelis taklim Raudhatul Jannah. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa poin dalam strategi komunikasi dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq. Sebagai pendakwah yang sudah berpengalaman, tentunya KH. Abdul Ghaffar Shiddiq banyak mempunyai strategi yang berhasil beliau gunakan dalam menjalankan dakwahnya seperti yang tergambar dari hasil penelitian di atas :

¹²⁰ Wawancara Dengan Ustadz Dedi Zakaria, 27 Februari 2024, Pukul 19:30 WITA.

a. Memahami Jamaah dan Penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan *mad'u* di Majelis Taklim

Strategi yang beliau gunakan adalah memepersiapkan dan mempelajari materi terlebih dahulu yang akan disampaikan kepada jamaah majelis taklim. Selain itu, penyampaian isi dakwah yang akan disampaikan. Penyampaian isi dakwah sebelumnya juga perlu penyesuaian, karena dilihat dari situasi lingkungan yang sudah diketahui harus disesuaikan dengan keperluan masyarakat, begitu juga yang diterapkan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah yang dipimpin oleh KH.Abdul Ghaffar Shiddiq.

Penyampaian materi dakwah yang telah disesuaikan dengan para *mad'u* atau siapa yang berhadir di majelis taklim itu bertujuan agar para jamaah majelis taklim merasa nyaman dengan isi dakwah tersebut dan dapat diterima dengan baik apa yang telah disampaikan. Semua itu dapat dibuktikan dari hasil penelitian di atas bahwa KH.Abdul Ghaffar Shiddiq memiliki strategi yang mengetahui apa yang diperlukan oleh jamaah majelis taklim Raudhatul Jannah. Tentunya dalam hal ini juga dikuatkan dengan adanya teori-teori yang menyatakan tentang materi dakwah dan kebutuhan *mad'u* yang mana Ketika kita berdakwah harus melihat juga menyesuaikan aspek-aspek lingkungan, agama, budaya sampai Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan strategi komunikasi yang disampaikan oleh KH Abdul Ghaffar dalam penyampaian materi sudah berjalan baik, karena pada dasarnya seseorang harus menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu dengan apa yang mereka sampaikan. Hal ini juga sejalan dengan teori komunikasi dakwah bahwa seorang *penda'i* harus menyiapkan materi sesuai dengan kebutuhan *mad'u* nya begitunya

teori komunikasi yang dikemukakan oleh Gintings dia mengatakan keberhasilan komunikasi dilihat dari dua arah yaitu pada yang menyampaikan dan orang mendengarkan. Dalam hal ini seorang komunikator harus mengemas dengan baik apa yang dia sampaikan dan seorang komunikan harus bisa mendengarkan pesan dengan baik pesan dari komunikator.¹²¹ Teorinya ini sangat berkaitan dengan majelis yang disampaikan KH Abdul Ghaffar Shiddiq sebagai komunikator atau *da'i* yang menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada komunikan *mad'u*.

Dalam komunikasi dakwah strategi yang dipakai oleh setiap orang pasti berbeda-beda tak terkecuali apa yang dilakukan oleh KH Abdul Ghaffar Shiddiq, strategi komunikasi yang beliau lakukan sudah berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang diadakan di majelis Taklim Majelis Raudhatul Jannah Desa Teluk Kepayang. Karena apa yang sudah beliau sampai sudah terstruktur dan dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya.

b . Memberikan Humor dalam berdakwah

Ketika penyampaian isi pengajian dengan canda gurau juga hal yang penting, namun bukan berarti menjadikan isi pengajian sebagai bahan lelucon melainkan yang dimaksud canda gurau merupakan suatu kisah yang disampaikan dengan humor yang membuat para jamaah senang agar tidak merasakan bosan terhadap apa yang disampaikan oleh penceramah. Hal ini juga diterapkan oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq di dalam majelis taklim Raudhatul Jannah, saat beliau menyampaikan materi dakwah juga tentunya ada canda gurau yang di selipkan untuk membuat jamaah terhibur yang bertujuan agar para jamaah tidak merasa bosan saat mengikuti di Majelis Taklim Raudhatul Jannah,

¹²¹ Gintings Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Humaniora, 2008. h. 92

tentunya strategi inilah yang diterapkan KH. Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah juga sesuai dengan teori humor sebagai sebagai komunikasi dakwah yaitu humor dapat muncul dari sesuatu kebohongan dan tipuan muslihat, dapat muncul rasa simpati dan pengertian dan dapat juga menjadi symbol pembahasan ketegangan dan tekanan.¹²²

Masyarakat sangat senang dengan adanya majelis yang di dalamnya melaksanakan canda gurau atau lelucon, bagi masyarakat sekitar pengajian yang terlalu serius hanya akan membuat bosan dan kurang bersemangat. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan lelucon yang diberikan KH Abdul Ghaffar Shiddiq sudah baik dan berjalan sesuai syariat dan membuat jamaa betah bertahan dalam majelis beliau. Peneliti juga melihat bahwa humor yang disampaikan oleh beliau juga tidak sembarangan hanya saja sebagai bahan lelucon untuk melengkapi keindahan majelis dan membuat suasana menjadi tidak tegang. Dalam teori komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh Diannah Roffah bahwa Humor dalam dakwah membuat suasana menjadi lebih hidup dan tidak tegang. Dari dua hal tersebut dapat kita ketahui bahwa apa yang dilakukan oleh KH Abdul Ghaffar Shiddiq sudah sesuai dengan *mad'u* beliau di majelis taklim Raudhatul Janna Teluk Kepayang.

a. Komunikasi Dakwah melalui keteladanan

Keteledanan merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh seorang pendakwah dalam proses dakwahnya melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.¹²³ Seorang *penda'i* atau juru dakwah sudah seharusnya memberikan

¹²² Dianah Rofifah, "HUMOR SEBAGAI KOMUNIKASI DAKWAH (Studi kasus Humor kyai Di Pondok Pesantren Hudatul 1)," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020): 12-26.

¹²³ Hasan Bastomi, *Keteledanan sebagai Dakwah Kontemporer dalam menyongsong Masyarakat Modern*, Jurnal KOMUNIKA, Vol 11, No 10, 2017. h. 8

teladan yang baik kepada *mad'u* nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah dan juga pengurus majelis taklim Raudhatul Jannah, KH Abdul Ghaffar Shiddiq juga secara tidak langsung memberikan komunikasi kepada masyarakat dengan cara komunikasi tidak langsung atau non verbal. Komunikasi terkadang secara tidak langsung banyak digunakan oleh para pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti yang dilakukan oleh KH Abdul Ghaffar Shiddiq dalam berdakwah. Keteladanan yang beliau berikan bertujuan untuk masyarakat yang jarang atau tidak gemar datang ke majelis taklim. Dengan adanya teladan yang beliau berikan, diharapkan masyarakat mencontohi sosok guru yang menyambung pesan dakwah dari Rasulullah.

Berdasarkan hasil wawancara yang disebutkan di atas keteladanan yang diberikan oleh KH Abdul Ghaffar Shiddiq sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, meskipun belum ditemukan pasti banyak warga atau masyarakat yang mengikuti keseharian beliau, akan tetapi dakwah dengan keteladanan yang beliau lakukan sudah sesuai dengan syariat agama Islam.

b. Monitoring dan Evaluasi Dakwah

Adanya evaluasi dalam suatu Majelis Taklim merupakan suatu hal yang penting yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemajuan di Majelis tersebut serta untuk kenyamanan para jamaah, selalu memikirkan dan mengetahui tentang apa saja kekurangan yang ada di majlis tersebut, begitu pula yang diterapkan KH. Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah di desa Teluk Kepayang. Tentunya juga berhubungan dengan para panitia Majelis Taklim yang membantu keberlangsungannya majelis ini, juga yang selalu dipikirkan beliau tentang kenyamanan para jamaah yang berhadir di majelis tersebut. Penerapan yang dilakukan KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dapat

dibuktikan dengan teori monitoring dan evaluasi dakwah, dalam organisasi saja tentu juga perlu yang namanya monitoring begitu pula dengan majelis taklim karena bertujuan untuk mengetahui apakah pengajian yang dijalankan dalam hal ini adalah dakwah yang berhasil atau tidak. Tentunya hal ini juga dilakukan oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah, sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang memonitoring dari suatu pengajian yang tentunya juga melakukan evaluasi tentang kekurangan apa saja.¹²⁴

Sedangkan untuk faktor pendorong dan penghambat dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dalam berdakwah Islamiah di majelis taklim Raudhatul Jannah. Dari hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun pengamatan penulis, ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dalam menjalankan majelis taklim ini tentunya didasari dengan dorongan dan juga hambatan. Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini didirikan berawal dari kemauan masyarakat desa Teluk Kepayang (setempat) yang ingin mengetahui dan menuntut ilmu agama dan juga kaidah-kaidah keislaman. Berawal dari kemauan masyarakat tersebut sehingga berdirilah Majelis Taklim Raudhatul Jannah pada tahun 2022, dan hal itulah yang mendorong KH. Abdul Ghaffar Shiddiq untuk menjalankan dakwah di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu. Namun, setiap proses berjalannya Majelis Taklim tentunya ada hambatan yang mewarnai di tengah berjalannya Majelis Taklim tersebut. Salah satu hambatannya ialah kepadatan jadwal KH. Abdul Ghaffar Dalam berdakwah sehingga tidak menetapnya pelaksanaan di Majelis Taklim Raudhatul Jannah tersebut.

¹²⁴ Arsam, "Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan ' Dialog Interaktif ' Takmir Masjid Ash-Shiddiq)," *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* I, no. 1 (2013): 159–176.

2 . Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah KH Abdul Ghaffar Shiddiq di Majelis Taklim Raudhatul Jannah

a. Faktor Pendukung

Karena Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini dipelopori dari kemauan masyarakat yang asbabun nuzulnya itu setelah wafatnya KH. Ahmad Yohani dan mereka ingin mengetahui tentang ilmu agama islam dan juga kaidah-kaidah keislaman sehingga pengajian tersebut dilanjutkan oleh KH. Abdul Ghaffar Shiddiq yang latar belakangnya mempunyai almamater yang sama. Beliau juga guru yang mursyid, semenjak dibukanya majelis ini jamaah yang berhadir kisaran 500 orang bahkan lebih. sehingga karena itulah yang menjadi faktor pendorong ingin menyampaikan dakwah Islamiah di majelis taklim Raudhatul Jannah ini.

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dakwah KH. Abdul Ghaffar Shiddiq dalam menjalankan majelis taklim ini tentulah didasari dengan dorongan dan juga hambatan. Majelis Taklim Raudhatul Jannah ini didirikan berawal dari kemauan masyarakat desa Teluk Kepayang (setempat) yang ingin mengetahui dan menuntut ilmu agama dan juga kaidah-kaidah keislaman. Berawal dari kemauan masyarakat tersebut sehingga berdirilah Majelis Taklim Raudhatul Jannah pada tahun 2022, dan hal itulah yang mendorong KH. Abdul Ghaffar Shiddiq untuk menjalankan dakwah di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan wawancara atau penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendorong KH Abdul Ghaffar Shiddiq dalam berdakwah yaitu :

1. Adanya dorongan yang kuat untuk menggantikan KH Ahmad Yahoni di majelis Taklim Raudhatul Jannah Teluk Kepayang.
2. Fasilitas yang sudah memadai seperti adanya tempat majelis yang luas, parkir yang cukup dan fasilitas lainnya yang sudah lengkap.
3. Keterlibatan Relawan atau masyarakat yang mau membantu dalam majelis KH Abdul Ghaffar Shiddiq.
4. Jamaah yang sudah banyak peninggalan KH Ahmad Yahoni.

b. Faktor Penghambat

Setiap proses berjalannya Majelis Taklim tentulah ada hambatan yang mewarnai di tengah berjalannya Majelis Taklim tersebut. Salah satu hambatannya ialah kepadatan jadwal KH. Abdul Ghaffar Dalam berdakwah sehingga tidak menetapnya pelaksanaan di Majelis Taklim Raudhatul Jannah tersebut. Adapun hambatan dakwah KH Abdul Ghaffar Shiddiq dalam berdakwah yaitu :

1. Jadwal kegiatan beliau yang padat sehingga membuat jadwal pengajian belum terjadwal atau terstruktur.
2. KH Abdul Ghaffar kesulitan untuk membagi waktu untuk mengisi pengajian di majelis taklim Raudhatul jannah.